



Tri Yunanto, Penjaja Jasa Penukaran Uang di Jalan Senopati Jogja

Sudah Jalani 12 Tahun, Panggul Rp 40 Juta Tiap Hari

MUSIMAN:
Tri Yunanto, salah seorang penjual jasa penukaran uang menawarkan uang cetakan baru di Jalan Panembahan Senopati, Kota Jogja, kemarin (16/4). Ia mengaku menjalani profesi ini sejak 12 tahun yang lalu. Kesehariannya sebagai penarik becak.



Saat matahari menampakkan diri, beranjak pula dia dari rumahnya. Setelannya lengkap dengan bersandal jepit, celana parasut, topi, dan kaosan. Menyandang tas hitam berlabel Universitas Widya Mataram, isinya uang pecah minimal Rp 40 juta.

SITI FATIMAH, Jogja, Radar Jogja

PUKUL 06.00 Tri Yunanto sudah menjemur diri di pedestrian Jalan Senopati, Kota Jogja. Tangan kanannya bertumpu pada salah satu kali yang menyilang. Menopang sebuah papan agar terpampang aneka pecahan rupiah ■ **Baca *Sudah...* Hal 7**

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Sudah Jalani 12 Tahun, Panggul Rp 40 Juta Tiap Hari

Sambungan dari hal 1

"Saya menjalani profesi ini sudah sekitar 12 tahun" lontar Om Petruk, sapaan akrabnya saat ditemui *Radar Jogja* kemarin (16/4).

Ayah dua anak ini mengaku tertarik sebagai penjaja jasa tukar uang untuk menambah kesibukan. Mengingat jasa ini banyak dicari orang menjelang Lebaran. "Saya mengambil uang dari BI Semarang, antre di Semarang. Tapi kadang ambil tempat orang Tionghoa," ungkapnya, tertawa.

Pria yang dalam kesehariannya berprofesi sebagai tukang becak ini pun menyediakan berbagai pecahan rupiah. Paling kecil pecahan Rp 1 ribu sampai Rp 20 ribu. Sebab, menurutnya, pecahan kecil justru paling diminati. "Paling kecil pecahan Rp 1 ribu. Pecahan paling laris sendiri," ucapnya.

Stok paling banyak yang masih dimiliki Om Petruk adalah pecahan Rp 2 ribu. Selain itu, dia juga masih menyimpan cukup banyak pecahan Rp 10 ribu. Warga Timbulharjo, Sewon,



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

SAMA-SAMA BUTUH: Tri Yunanto sedang menawarkan uang cetakan baru kepada calon konsumen yang menghampirinya di Jalan P Senopati, Kota Jogja, kemarin (16/4). Saat akhir pekan ia mengaku kelarisan.

Bantul, ini mengaku kalau dia mulai kewalahan memenuhi permintaan pecahan Rp 5 ribu. Terutama untuk uang terbitan terbaru. "Peminatnya juga lagi (naik, *Red*), banyak dicari," sebutnya.

Sebagai penjaja jasa uang

baru, Om Petruk mengaku tak khawatir. Dia hanya melempar tawa saat ditanya terkait keamanannya. "Aman, uang dijamin asli. Saya juga aman, tiap hari minimal bawa Rp 40 juta. Aman sudah biasa," ujarnya, kembali tertawa.

Om Petruk biasanya kelarisan saat akhir pekan, Jumat-Minggu. Buka lapak sekitar pukul 06.00, dia baru pulang sekitar pukul 23.00. "Habis Subuh ke sini, sampai malam," ungkapnya, sebelum dihampiri oleh calon penukar uang baru. (*laz/hep*)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005